

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang telah dipilih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *histories* yang menggunakan studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Menurut Gottschlak (1975: 32) yang dimaksud dengan metode *histories* adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peristiwa yang terjadi di masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut Historiografi.

Penjelasan lain tentang metode *histories* yaitu suatu pengkajian, penjelasan dan analisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996:63). Adapun definisi yang dikemukakan oleh Garraghan bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan -aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber yang secara efektif, menilainya secara kritis dan menguji sintesis dari hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis. Sedangkan menurut Helius Sjamsuddin metode *histories* adalah suatu pengkajian, penjelasan dan analisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschlak, 1975:34).

Metode *histories* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan dalam upaya merekonstruksi sebuah peristiwa masa lampau. Langkah-langkah

yang digunakan dalam penelitian sejarah merujuk pada Ismaun (2005) dan Sjamsuddin (1996), yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu proses untuk mencari dan mengumpulkan jejak atau sumber-sumber sejarah yang dianggap sesuai dengan fokus kajian. Pada tahap ini, dilakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai kehidupan sosial-ekonomi masyarakat khususnya kehidupan para petani ikan di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur. Penulis berusaha mencari, menemukan dan mengumpulkan berbagai referensi yang berhubungan dengan fokus kajian. Selain itu, penulis juga mencari sumber-sumber primer melalui wawancara dengan beberapa pelaku dan saksi sejarah.

2. Kritik Sumber

Kritik merupakan tahap lanjutan dari heuristik yang bertujuan melakukan proses penyidikan terhadap data yang telah diperoleh. Proses penyidikan terhadap data yang diperoleh meliputi dua hal yakni mengenai bentuk luar maupun isinya. Hal ini bertujuan agar fakta yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan cara sebagai berikut:

1. Melihat usia narasumber pada waktu periode tersebut berlangsung
2. Melihat latar belakang pendidikan narasumber tersebut.
3. Melihat kondisi kesehatan narasumber pada saat diwawancarai, seperti hilang ingatan, gila atau pelupa.

4. Melihat aspek –aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.

Selain hal tersebut, pada tahapan ini juga dilakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan untuk mengklasifikasikan data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai atau tidaknya dengan judul penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi sejarah. Tahap ini dapat dilakukan melalui *historical thinking*, yaitu peneliti berusaha memahami lebih dalam sebuah peristiwa sejarah dengan memposisikan diri sebagai pelaku sehingga seolah-olah dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut. Fakta sejarah yang ditemukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai perkembangan budidaya benih ikan dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur tahun 1990-2006.

4. Historiografi

Historiografi adalah kegiatan penulisan hasil penelitian. Pada tahap ini penulis merangkum hasil interpretasi terhadap data dan fakta yang telah diperoleh untuk kemudian disusun dalam sebuah tulisan yang berbentuk skripsi dengan judul "Perkembangan Usaha Budidaya Benih Ikan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan

Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur Tahun 1990-2006”.

Pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan serta ditunjang atau dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya. Dalam pendekatan ini, peristiwa sejarah ditampilkan secara utuh dan menyeluruh atau dengan kata lain ilmu sejarah dijadikan ilmu utama dalam melihat suatu masalah. Untuk lebih memudahkan dalam proses penelitian maka disiplin utama yaitu sejarah dibantu oleh berbagai disiplin ilmu sosial lainnya, seperti konsep dari sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Pelaksanaan dari tahapan-tahapan di atas akan dijabarkan lagi dalam tiga tahapan penelitian. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan yang menentukan keberhasilan dalam skripsi ini, ketiga tahapan penelitian tersebut adalah persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan antara lain adalah penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perijinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan konsultasi. Tahapan – tahapan tersebut merupakan langkah awal yang merupakan tolak ukur bagi keberhasilan pada tahap selanjutnya.

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap awal penelitian, diajukan usulan penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Hal ini merupakan salah satu prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian terhadap tema yang diajukan. Usulan ini diberikan kepada TPPS dengan tujuan untuk mengetahui apakah usulan penelitian tersebut, memiliki kesamaan permasalahan dengan skripsi - skripsi sebelumnya. Penulis mengajukan tema mengenai sejarah lokal dengan judul "Perkembangan Usaha Budidaya Benih Ikan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur Tahun 1990-2006". Setelah pengajuan judul tersebut disetujui, dilakukan tahap selanjutnya yaitu menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Ada dua langkah awal yang ditempuh dalam rangka menyusun rancangan penelitian, yaitu melakukan pra-penelitian ke lapangan serta mengumpulkan literatur yang sesuai dengan bahasan yang akan dikaji. Setelah itu, disusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Proposal tersebut pada dasarnya memuat tentang:

1. Judul Skripsi
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan dan pembatasan masalah
4. Tujuan penelitian

5. Manfaat penelitian
6. Tinjauan Pustaka
7. Metode dan teknik penelitian
8. Sistematika penulisan
9. Daftar pustaka

Proposal skripsi ini diajukan kepada TPPS untuk ditinjau dan disetujui setelah beberapa kali revisi sehingga layak untuk dipresentasikan. Selanjutnya, proposal tersebut dipresentasikan dalam Seminar Proposal Skripsi pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2009. Sekaligus penunjukan pembimbing I yaitu Ibu Dra. Murdiah Winarti M.Hum dan pembimbing II, yaitu Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. Setelah disetujui, dilakukan pengesahan proposal skripsi melalui surat keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah No. 013/TPPS/JPS/2009.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, penulis akan berhubungan dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait. Untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian, maka diperlukan surat izin atau surat pengantar dari Dekan FPIPS UPI yang ditujukan kepada beberapa instansi sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Dinas Kesbang Linmas Kabupaten Cianjur
2. Kantor Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Kabupaten Cianjur
3. Kantor Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cianjur
4. Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur

5. Balai Benih Ikan Desa Jati Kecamatan Bojongpicung

6. Kantor Kecamatan Bojongpicung

Pada tahap ini dilakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Bojongpicung baik ketika masyarakat berprofesi sebagai petani padi maupun ketika menjadi petani pembenih ikan.

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk kelancaran dalam melakukan penelitian, maka penulis perlu melakukan persiapan penelitian dengan mempersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain:

1. Surat izin dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2. Surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Cianjur
3. Instrumen wawancara
4. Catatan lapangan (*Field Note*)
5. Alat Perekam (*Tape Recorder*)
6. Kamera Foto

3.1.5 Proses Bimbingan

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penulisan laporan penelitian yang dilakukan penulis dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi atau proses bimbingan ini sangat diperlukan penulis untuk menentukan langkah -

langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada tahap awal, penulis melakukan konsultasi dengan dosen-dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan. Untuk selanjutnya penulis melakukan bimbingan mengenai penyusunan laporan penelitian tersebut secara bertahap dan berkelanjutan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pada tahap ini, penulis menguraikan kegiatan-kegiatan tersebut secara rinci yaitu:

3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Merupakan tahap awal dalam penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha mencari sumber-sumber yang relevan bagi permasalahan yang sedang dikaji. Menurut Helius Sjamsudin (1996:730) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan di masa lalu. Sumber sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang memuat bukti –bukti aktivitas manusia di masa lampau yang berbentuk tulisan atau cerita. Sumber tertulis berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dan juga di tambah dengan sumber lisan dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber yang menjadi pelaku dan juga mengetahui tentang perkembangan usaha budidaya benih ikan di

Kecamatan Bojongpicung tahun 1990-2006. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mencari berbagai macam sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Jenis-jenis sumber tertulis yang digunakan antara lain berupa buku, artikel, dokumen-dokumen, serta beberapa skripsi yang dapat membantu memecahkan masalah yang dikaji.

Sumber tertulis tersebut diperoleh dari berbagai tempat. Tempat –tempat tersebut diantaranya adalah Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah Jawa Barat di Bandung tepatnya di Jln. Soekarno Hatta, Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Cianjur tepatnya di Jln. Slamet Riyadi No.1, beberapa perpustakaan perguruan tinggi lainnya dan dari toko-toko buku yang ada di Gramedia dan Palasari. Dari berbagai tempat tersebut, penulis mendapatkan sumber tertulis yang berhubungan dengan tema penelitian, yakni tentang perikanan, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Penggunaan buku sumber ini dijadikan sebagai landasan berfikir penulis dalam menganalisis permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Sumber lain yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah arsip dan dokumen yang berasal dari Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Kabupaten Cianjur, Kantor Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cianjur, BPS Kabupaten Cianjur, dan Kantor Kecamatan Bojong Picung.

Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan masalah penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan sumber, baik daftar pustaka maupun hal-hal penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah, sebagaimana yang dikemukakan Sjamsuddin (2007: 154-155) bahwa sejarawan harus langsung membuat catatan (*note taking*) pada alat tulis untuk kemudahan dalam proses penulisan.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Selain mendapatkan sumber-sumber tertulis, penulis kemudian mencari informasi langsung kepada para petani ikan dan petani padi di Kecamatan Bojong Picung serta tokoh masyarakat yang berkaitan dengan kajian penelitian untuk diwawancara sebagai sumber lisan. Sehingga terkumpul data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Sumber lisan ini berguna sebagai pendukung dan pelengkap sumber tertulis yang ditemukan di lapangan. Menurut Helius Sjamsuddin, terdapat dua kategori untuk sumber lisan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sejarah Lisan (*oral history*), ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan.....
- b. Tradisi lisan (*oral tradition*) yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa dari masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi..... (Sjamsuddin, 2007: 102-103).

Melalui penggunaan teknik wawancara tersebut diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi. Narasumber dipilih dengan pertimbangan

bahwa mereka benar-benar mengalami dan mengetahui terjadinya permasalahan pada masa lampau sesuai dengan kajian. Keterbatasan sumber tertulis yang menerangkan mengenai usaha budidaya benih ikan sejak awal disebabkan karena kurangnya penulisan sejarah pada tingkat lokal. Penulis mewawancarai masyarakat dari berbagai kalangan sosial yang terdapat di Kecamatan Bojongpicung seperti petani ikan atau pengusaha budidaya benih ikan, petani padi dan pekerja lainnya yang berhubungan dengan usaha budidaya benih ikan ini.

3.2.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan sumber tertulis maupun sumber lisan adalah melakukan kritik sumber. Dilakukan kritik sumber dengan cara memilih dan menyaring dari sumber yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena tidak semua sumber yang telah terkumpul merupakan data dan fakta sesuai kebutuhan penulisan skripsi. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan sejarah sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kritik mengangkut verifikasi sumber yang merupakan bentuk pengujian mengenai kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 1996:104). Tahap ini digunakan penulis untuk menilai sumber yang ditemukan pada tahap heuristik. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun dari sumber lisan tingkat kebenarannya tidak sama. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan karya ilmiah.

Terutama penulisan sejarah, karena peristiwa yang dibahas adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal bisa diartikan sebagai suatu cara verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Helius Sjamsuddin (2007: 134) mengungkapkan bahwa:

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Fungsi dari kritik eksternal yaitu untuk menilai otentitas dan integritas sumber sejarah. Sumber sejarah dikatakan otentik atau asli jika itu benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya. Sedangkan sumber sejarah dikatakan memiliki integritas jika kesaksian yang diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, tanpa ada tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial meskipun ditransmisikan dari masa ke masa.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan memilih dan memilah-milah buku-buku yang berkaitan dengan kajian masalah penelitian. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit dan tempat buku tersebut diterbitkan. Pada dasarnya, penulis tidak melakukan kritik eksternal secara

ketat terhadap sumber tertulis, karena sudah yakin dengan keaslian buku atau dokumen tersebut. Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian yaitu antara tahun 1990-2006, pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal dan keberadaannya pada waktu perkembangan budidaya benih ikan, serta faktor kesehatan saat diwawancara terutama menyangkut daya ingatnya yang masih kuat atau tidak.

2. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan terhadap aspek “dalam” yaitu isi dari sumber atau kesaksian sejarah. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, selanjutnya diadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Melalui kritik internal ini, sejarawan memutuskan tentang reliabilitas kesaksian tersebut, yakni apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Arti sebenarnya dari kesaksian itu harus dipahami, karena bahasa tidak statis dan selalu berubah, serta kata-kata mempunyai dua pengertian (arti harfiah dan arti sesungguhnya). Selain itu, kredibilitas saksi juga harus ditegakkan.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa. Untuk sumber lisan, penulis melakukan perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lain (*cross checking*) dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisasi subjektivitas narasumber. Selain itu,

penulis juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi dan penulisan merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Namun, untuk lebih jelasnya interpretasi dan penulisan akan dijabarkan masing-masing agar lebih mudah dipahami. Interpretasi merupakan sebuah penafsiran terhadap berbagai informasi yang ditemukan agar memberikan suatu kebermaknaan (*signifikasi*). Interpretasi merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang telah terkumpul dengan mengolah fakta setelah dikritisi dengan merujuk pada beberapa referensi pendukung peristiwa yang menjadi kajian penelitian penulis.

Pada proses interpretasi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner. Maksud dari pendekatan interdisipliner adalah bentuk pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam analisis kajian (Sjamsuddin, 1996:189). Beberapa disiplin ilmu sosial yang dipakai sebagai ilmu bantu dalam pembahasan di antaranya adalah sosiologi dan ekonomi.

3.2.4. Historiografi

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Dalam metode sejarah, tahap ini dikenal sebagai historiografi (penulisan sejarah). Setelah penulis melakukan ketiga tahapan sebelumnya, yakni heuristik, kritik dan interpretasi, selanjutnya hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan penelitian yang disebut skripsi dengan judul "Perkembangan Usaha Budidaya Benih Ikan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur Tahun 1990-2006".

Laporan penelitian tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan atau teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yang terbagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab I ini akan dikemukakan latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini, selain itu bab ini memuat rumusan masalah yang mendasari penyusunan skripsi mengenai perkembangan usaha budidaya benih ikan di Kecamatan Bojongpicung tahun 1990-2006, tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab semua permasalahan yang telah ditentukan, manfaat penelitian yang dilakukan, teknik dan metode penelitian, serta yang terakhir dipaparkan adalah tentang sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam Bab ini akan berisikan penjabaran mengenai sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan

yang sedang dikaji. Fokus kajiannya antara lain membahas mengenai perubahan sosial ekonomi, usaha budidaya ikan air tawar, kebijakan standarisasi dan sertifikasi budidaya pembenihan ikan air tawar dan terakhir mengenai kewirausahaan. Kajian pustaka ini merupakan kerangka dasar berfikir bagi penulis untuk dapat memahami temuan-temuan yang di peroleh di lapangan, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang dikaji.

Bab III Metode dan Teknik Penelitian. Bab ini menguraikan metode penelitian dan teknik pengumpulan data di lapangan yang merupakan rencana untuk realisasi tindakan. Selain itu, juga dipaparkan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Bab ketiga ini selanjutnya mengungkapkan kegiatan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini yang terdiri atas empat langkah, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penafsiran atau interpretasi, dan yang terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Usaha Budidaya Benih Ikan di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur Tahun 1990-2006 (Kajian Sosial - Ekonomi). Bab ini merupakan uraian penjelasan hasil penelitian dan analisis dari penulis mengenai “Perkembangan Usaha Budidaya Benih Ikan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur Tahun 1990-2006”. Pembahasannya meliputi gambaran umum tentang wilayah Kecamatan Bojongpicung, kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Bojongpicung, upaya masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya benih ikan sehingga dapat

berkembang dengan cepat dan dijadikan sebagai alternatif usaha baru di Kecamatan Bojongpicung, serta kontribusi dari usaha budidaya benih ikan terhadap kehidupan sosial-ekonomi para petani ikan di Kecamatan Bojongpicung tahun 1990-2006. Pembahasan dalam bab ini ditulis berdasarkan sumber tertulis yang diperoleh dan juga dari hasil wawancara.

Bab V Kesimpulan, dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan analisis penulis terhadap permasalahan yang telah diajukan sebelumnya, secara keseluruhan tentunya setelah penulis menganalisis semua fakta yang di dapat dengan didukung oleh berbagai sumber literatur yang telah penulis baca serta dilakukan pengkajian pada bab sebelumnya.

